

---

## Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ungkapan Bahasa Arab Yang Sering Digunakan di Media Sosial

Muhammad Zali<sup>1</sup>, Aisha Nurul Azkia<sup>2</sup>, Atika Zahra Harahap<sup>3</sup>, Azyka Sofia<sup>4</sup>, Bela Wahyuni Manurung<sup>5</sup>, Dini Sastra Br Sitorus<sup>6</sup>, Khairin Nazwa<sup>7</sup>, Maurinda Cornelia Susilo<sup>8</sup>, Mahirah Azzah Luthfiyyah<sup>9</sup>, Nazwa Septi Aini Lubis<sup>10</sup>, Nurul Khoiriyah<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[muhammadzali@uinsu.ac.id](mailto:muhammadzali@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[aishaanurull@gmail.com](mailto:aishaanurull@gmail.com), <sup>3</sup>[atikazahraharahap79@gmail.com](mailto:atikazahraharahap79@gmail.com), <sup>4</sup>[sofianst2006@gmail.com](mailto:sofianst2006@gmail.com), <sup>5</sup>[bellawahyuniacc@gmail.com](mailto:bellawahyuniacc@gmail.com), <sup>6</sup>[dinisastra8@gmail.com](mailto:dinisastra8@gmail.com), <sup>7</sup>[khairinnazwa17@gmail.com](mailto:khairinnazwa17@gmail.com), <sup>8</sup>[maurindacorneliaa@gmail.com](mailto:maurindacorneliaa@gmail.com), <sup>9</sup>[mahirahazzah07@gmail.com](mailto:mahirahazzah07@gmail.com), <sup>10</sup>[nazwasepti190@gmail.com](mailto:nazwasepti190@gmail.com), <sup>11</sup>[nurullkhoriyah2505@gmail.com](mailto:nurullkhoriyah2505@gmail.com)

\*Corresponding author: [muhammadzali@uinsu.ac.id](mailto:muhammadzali@uinsu.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Informasi Artikel:**  
Terima: 10-06-2025  
Revisi: 20-06-2025  
Disetujui: 23-06-2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana mahasiswa memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang sering digunakan di media sosial serta bagaimana media tersebut berperan dalam proses pembelajaran. Di era digital, media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah menjadi sarana populer bagi mahasiswa untuk belajar bahasa Arab secara fleksibel dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Hasil studi menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan motivasi, memperkaya kosakata, dan memperkuat keterampilan bahasa mahasiswa, khususnya dalam menyimak dan berbicara. Namun, terdapat pula tantangan seperti distraksi konten hiburan, ketergantungan pada teknologi, serta keterbatasan dalam pemahaman kontekstual dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang seimbang antara pemanfaatan media sosial, pendampingan pendidik, serta pengembangan literasi digital kritis agar pembelajaran bahasa Arab tetap kontekstual dan bermakna. Kesimpulannya, media sosial berpotensi besar sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang efektif apabila digunakan dengan bijak dan terarah.

*Kata Kunci: bahasa Arab, media sosial, pembelajaran digital, mahasiswa*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the extent to which students understand Arabic expressions frequently used on social media and how these media play a role in the learning process. In the digital era, social media such as YouTube, Instagram, and TikTok have become popular means for students to learn Arabic flexibly and interactively. This study uses a qualitative method with a literature study approach. Data were obtained from various secondary sources such as scientific journals and previous research results. The results of the study show that social media can increase motivation, enrich vocabulary, and strengthen students' language skills, especially in listening and speaking. However, there are also challenges such as distraction from entertainment content, dependence on technology, and limitations in contextual and cultural understanding. Therefore, a balanced learning strategy is needed*

---

*between the use of social media, teacher assistance, and the development of critical digital literacy so that Arabic language learning remains contextual and meaningful. In conclusion, social media has great potential as an effective Arabic language learning medium if used wisely and in a targeted manner.*

**Keywords:** Arabic, social media, digital learning, students

---

## PENDAHULUAN

Menurut (Azhari, 2022) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan berbagai sumber belajar, baik secara langsung maupun daring. Kurangnya informasi dapat menghambat proses belajar, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat, termasuk penggunaan media pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih tertarik dan materi tersampaikan dengan efektif.

Di era digital, penggunaan media inovatif sangat penting. Remaja kini aktif menggunakan media sosial seperti YouTube, Facebook, dan Instagram. Data Hootsuite tahun 2020 mencatat 175,4 juta pengguna internet di Indonesia, dengan 88% pengguna aktif di YouTube. Kondisi ini menjadi peluang besar bagi guru, termasuk guru bahasa Arab, untuk memanfaatkan gawai siswa sebagai media pembelajaran yang menarik dan relevan.

Media sosial, khususnya YouTube, telah digunakan secara luas dalam pembelajaran daring, termasuk selama pandemi. Penggunaan platform ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar jika dirancang dengan baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran yang relevan dapat mendukung berbagai keterampilan bahasa, seperti menyimak dan berbicara, serta meningkatkan pemahaman materi secara keseluruhan.

Menurut (Baiti et al., 2025) Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan umat Islam dalam menjalankan ibadah serta menjadi bahasa asli dalam kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, bagi umat Islam yang ingin memahami ajaran agamanya secara mendalam, mempelajari bahasa Arab menjadi suatu keharusan, karena Al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama tuntunan hidup. Mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, maka mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting dan layak dimasukkan sebagai salah satu bahasa yang diajarkan di Indonesia. Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa asing yang hingga kini masih dipelajari di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi, karena tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia. Mempelajari bahasa Arab sejak dini sangat membantu dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif, yang nantinya akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguasai bahasa ini secara maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Bahasa Arab dikenal memiliki kemurnian dan nilai sastra yang tinggi, serta merupakan bahasa wahyu Al-Qur'an. Maka dari itu, penting memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan bahasa Arab, mulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi, karena hal ini merupakan kunci dalam memahami ilmu-ilmu keislaman secara menyeluruh.

Di era digital yang serba cepat ini, media sosial sudah mendarah daging dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahkan, media sosial bisa jadi alat yang ampuh untuk belajar online. Bayangkan saja, platform seperti Instagram, WhatsApp, YouTube, dan TikTok bisa kita manfaatkan untuk mengasah kemampuan berbahasa Arab. Kita jadi punya kesempatan buat ngobrol langsung dengan native speaker dan dapat ilmu baru. Dalam kurikulum merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran dengan metode yang pas, supaya siswa bisa makin jago literasinya. Tapi, pembelajaran konvensional seringkali dianggap kurang seru dan kurang menarik buat siswa. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa media sosial bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Contohnya, penelitian Amalina (2020) dan Fuadah (2020) menunjukkan bahwa Instagram dan WhatsApp bisa bikin belajar jadi lebih asyik dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini pengen cari tahu platform media sosial mana sih yang paling sering dipakai sebagai alternatif belajar, dan konten apa yang paling sering dicari mahasiswa saat belajar bahasa Arab. (Leli et al., 2025)

Kemajuan pesat di bidang teknologi informasi telah menjadikan kecerdasan buatan (AI) sebagai inovasi penting yang merambah berbagai sisi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kini, AI menjadi bagian tak terpisahkan yang mempermudah kegiatan belajar, pola pikir, serta interaksi dengan teknologi secara lebih canggih dan responsif. Dalam perubahan ini, generasi Z (Gen Z) kelahiran pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an menjadi kelompok yang paling merasakan dampak dan merespons kemajuan teknologi. Dibesarkan di era digital, Gen Z dikenal memiliki kemampuan teknologi yang mumpuni serta cenderung mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek, termasuk proses belajar. Dalam dunia pendidikan, terutama pembelajaran bahasa Arab, kehadiran AI membuka kesempatan baru yang tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga memacu kreativitas siswa. Perangkat berbasis AI, seperti aplikasi penerjemah, chatbot interaktif, dan platform pembelajaran adaptif, memberi akses lebih luas dan fleksibel ke sumber belajar bahasa Arab. Hal ini memengaruhi cara Gen Z memahami bahasa, serta cara mereka menginterpretasi teks Arab klasik dengan pendekatan lebih personal dan relevan. Namun, di balik potensi ini, muncul kekhawatiran tentang ketergantungan berlebihan pada AI yang dapat mengurangi orisinalitas dan kedalaman pemikiran dalam proses reinterpretasi bahasa. AI memang menawarkan solusi cepat, tetapi belum tentu mampu memahami nuansa budaya, idiom, dan nilai filosofis yang terkandung dalam bahasa Arab sepenuhnya. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan peningkatan literasi digital serta etika berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh AI terhadap kreativitas Gen Z dalam pembelajaran bahasa Arab, serta bagaimana teknologi ini dapat dimanfaatkan secara efektif tanpa mengorbankan pemahaman kontekstual dan nilai budaya dalam bahasa itu. (Yunda et al., 2025)

Bagi umat Islam, bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan. Namun, di era digital saat ini, metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab mengalami transformasi. Kini, tersedia banyak platform online dan situs khusus yang menyediakan berbagai sumber belajar bahasa Arab, seperti latihan, rekaman audio, video, hingga konten interaktif. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab menawarkan sejumlah manfaat sekaligus

tantangan. Platform seperti Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan TikTok telah menjadi sarana belajar yang fleksibel di masa kini. Media sosial berpotensi meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kreativitas siswa dan mahasiswa dalam mempelajari kemampuan bahasa Arab, baik dalam menyimak (istima'), menulis (kitabah), membaca (qira'ah), maupun berbicara (kalam).

Meski demikian, pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari kendala. Beberapa hambatan utama meliputi gangguan dari aplikasi lain yang dapat mengurangi konsentrasi belajar, keterbatasan akses internet dan kuota data, serta tantangan bagi pelajar yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Selain itu, kurangnya materi pembelajaran yang sistematis dan relevan, serta terbatasnya terjemahan dalam bahasa Arab, juga menjadi kendala. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, dan pengawasan dari orang tua. Secara keseluruhan, media sosial menyimpan potensi besar sebagai sarana belajar bahasa Arab yang menarik, fleksibel, dan kreatif, selama tantangan yang ada diatasi dengan strategi yang tepat, termasuk penyediaan materi yang terstruktur dan dukungan infrastruktur teknologi.

Seiring pesatnya perkembangan era digital, media sosial telah menjadi sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu meningkatkan semangat belajar serta memperluas akses terhadap materi bahasa secara global. Melalui media sosial sebagai bagian dari TIK, pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab melalui platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan YouTube. Interaksi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui praktik nyata dalam konteks alami, sesuai dengan teori interaksi sosial sebagai dasar perkembangan kognitif. Namun, penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab juga menghadapi sejumlah tantangan penting. Pertama, keaslian dan kualitas materi yang beredar di media sosial sering kali sulit diverifikasi, sehingga berisiko menimbulkan informasi yang keliru atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar. Kedua, adanya banyak konten hiburan dan gangguan digital berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran. Paparan terhadap materi yang tidak relevan justru bisa menghambat proses perolehan bahasa yang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan dan pendampingan yang baik dari pendidik agar media sosial dapat digunakan secara tepat dan mendukung proses pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Bella et al., 2025)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengandalkan metode kualitatif dengan studi literatur sebagai fondasi utama. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ibnu, seperti yang dikutip Arifudin (2020), penelitian kualitatif itu jenis penelitian yang datanya berupa uraian kata-kata dan dianalisis tanpa perhitungan statistik. Dari berbagai definisi tentang penelitian kualitatif yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, bukan angka, dan analisisnya tidak menggunakan cara-cara statistik. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memahami secara mendalam kondisi

alami suatu fenomena (Abubakar, 2021). Riset kualitatif lebih mengutamakan pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial dan kemanusiaan. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada deskripsi faktual yang terbatas (Fadli, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Studi literatur ini adalah analisis komprehensif atas teori, referensi, serta sumber ilmiah lain yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma dalam konteks sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022). Studi literatur dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari beragam karya ilmiah terkait. Konsep ini melibatkan analisis yang kritis dan mendalam terhadap berbagai sumber yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jurnal yang relevan tentang penggunaan media sosial dalam membantu pemahaman mahasiswa mempelajari bahasa Arab. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Analisis konten adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pembahasan mendalam mengenai isi dari informasi tertulis (Sitasari, 2022). Kemudian untuk menentukan simpulan dari penelitian ini maka dirumuskan dengan menganalisis data umum untuk mencapai simpulan yang lebih spesifik. (Ramadhan, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial kini berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena mudah diakses dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Platform seperti YouTube, TikTok, dan WhatsApp membantu meningkatkan motivasi, memperluas kosakata, serta melatih keterampilan mendengar dan berbicara mahasiswa. Kontennya yang singkat, visual, dan fleksibel membuat mahasiswa lebih antusias belajar, baik secara mandiri maupun kolaboratif. Namun, tantangan seperti distraksi dari konten hiburan dan belum meratanya pemanfaatan oleh dosen tetap menjadi kendala. Untuk itu, diperlukan strategi penggunaan yang tepat, seperti penyediaan materi interaktif dan bimbingan digital. Penggabungan media sosial dengan metode konvensional dianggap paling efektif agar pembelajaran tetap seimbang secara praktis dan teoritis. Dengan literasi digital yang baik dan evaluasi berkala, media sosial dapat menjadi alat bantu yang memperkaya proses belajar secara menyenangkan dan relevan. (Safitri & Arab, 2024)

Media sosial juga menyediakan berbagai macam sumber belajar, mulai dari video edukatif, podcast, hingga konten interaktif, yang mempermudah mahasiswa memahami bahasa Arab secara lebih kontekstual dan menyenangkan.

### A. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi

Motivasi merupakan faktor penting dalam mempelajari bahasa. Media sosial mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan partisipasi mahasiswa. Lingkungan belajar yang santai dan interaktif juga mendorong mereka lebih aktif dalam menggunakan bahasa Arab, baik dengan teman maupun penutur asli.

### B. Interaksi dengan Penutur Asli

Bahasa secara umum adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab, keterampilan berbicara atau maharat al-kalam menjadi salah satu aspek utama. Menurut Syamaun (2015), kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat yang sesuai dengan struktur yang benar. Interaksi menggunakan bahasa Arab secara langsung sangat membantu dalam membangun pemahaman terhadap struktur kalimat, ekspresi, dan konteks sosial.

Menurut Yue et al. (2019), pembelajaran bahasa adalah awal dari penguasaan bahasa, dan berbicara menjadi kemampuan utama dalam proses ini. Dengan berbicara, mahasiswa dapat menyampaikan ide, opini, dan perasaan secara efektif. Hal ini didukung oleh Nurjannah & Nawawi (2022), yang menyatakan bahwa mahasiswa perlu menguasai empat keterampilan bahasa Arab: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

### C. Fleksibilitas dalam Belajar

Media sosial mendukung fleksibilitas belajar, memungkinkan mahasiswa menyesuaikan waktu dan tempat belajar sesuai kebutuhan mereka. Ini sangat membantu mahasiswa yang memiliki jadwal padat agar tetap bisa melatih kemampuan bahasa Arab secara konsisten.

### D. Umpan Balik dan Pembelajaran Berkelanjutan

Media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah yang memungkinkan mahasiswa menerima koreksi dan saran secara langsung. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang terus menerus dan berkelanjutan di luar ruang kelas.

### E. Sumber Belajar yang Beragam

Platform media sosial memberikan akses ke berbagai jenis konten pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber seperti video, podcast, dan materi interaktif, mahasiswa bisa belajar sesuai gaya belajar masing-masing baik visual, auditori, maupun kinestetik.

### F. Kendala dan Tantangan

Meski banyak manfaatnya, penggunaan media sosial dalam pembelajaran tetap memiliki tantangan. Salah satunya adalah kualitas konten yang bervariasi. Mahasiswa perlu pandai memilih informasi yang valid dan relevan. Selain itu, media sosial rentan mengalihkan perhatian dari pembelajaran ke aktivitas yang kurang produktif.

### G. Rekomendasi Pemanfaatan Media Sosial

Untuk mengoptimalkan media sosial sebagai sarana belajar bahasa Arab, beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain:

#### 1. Membuat Panduan Penggunaan

Pengajar dan institusi perlu menyusun pedoman tentang cara efektif menggunakan media sosial, termasuk cara memilih konten yang bermanfaat.

#### 2. Pembelajaran Terarah

Memberikan tugas dan aktivitas terstruktur kepada mahasiswa agar mereka lebih fokus saat menggunakan media sosial untuk belajar.

### 3. integrasi dengan Metode Konvensional

Menggabungkan pembelajaran melalui media sosial dengan metode pembelajaran tradisional guna menciptakan pendekatan yang seimbang.

### 4. Evaluasi Rutin

Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas media sosial dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dengan pendekatan yang tepat dan terarah, media sosial berpotensi besar dalam mendukung peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab di kalangan mahasiswa. Ke depannya, riset lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengembangkan strategi pemanfaatan media sosial yang lebih optimal dalam konteks pendidikan bahasa Arab. (Siregar et al., 2024)

Dalam bahasa Arab, kita mengenal istilah "mufradat," yang pada dasarnya adalah daftar atau kumpulan kata yang dikuasai oleh seseorang atau kelompok dalam bahasa tersebut. Secara sederhana, mufradat mencakup semua kata yang dipahami dan berpotensi digunakan untuk menyusun kalimat. Jadi, prinsipnya merupakan fondasi bahasa itu sendiri. Kata, sebagai unsur bahasa terkecil, memiliki makna mandiri. Tujuan mempelajari mufradat adalah agar bahasa Arab dapat menjadi alat komunikasi yang efektif, baik secara pasif (mendengarkan dan membaca) maupun aktif (berbicara dan menulis), seperti yang dijelaskan Munthe dkk. (2022). Umumnya, luasnya kosakata seseorang mencerminkan tingkat intelektualitas atau pendidikannya. Kosakata merupakan komponen kunci dari bahasa yang harus dikuasai agar dapat berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, dan kemampuan berbahasa sangat bergantung pada kekayaan mufradat yang dimiliki. Oleh karena itu, memperkaya kosakata sangatlah penting, baik saat mempelajari bahasa baru maupun meningkatkan kemampuan bahasa yang sudah dikuasai. Menurut Abdul Wahab (dalam Unsi, 2014), tujuan belajar kosakata meliputi mengenalkan kata-kata baru melalui bacaan atau pemahaman saat mendengar, melatih pengucapan yang tepat, karena pengucapan yang baik akan mendukung kemampuan berbicara, memahami makna kata, dan menggunakan mampu kata-kata tersebut secara lisan maupun tulisan sesuai konteks. Tingkat pemahaman mufradat dapat diukur melalui keterampilan berbahasa.

Pemahaman pemahaman oleh siswa tidak diukur dari seberapa banyak mereka mampu menghafal kata-kata tersebut. Yang lebih penting lagi adalah kemampuan mereka untuk menggunakan kosakata itu dengan efektif dan sesuai. Seperti yang juga dinyatakan oleh Iqbal HS dan Suriningsih (2021), indikator penguasaan pemahaman mencakup kemampuan menerjemahkan dengan tepat, mendengarkan dan menuliskannya kembali, serta menyusunnya menjadi kalimat yang benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran pemahaman merupakan proses penyampaian materi pembelajaran berupa kata-kata atau perbendaharaan kata sebagai elemen dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan perlu diintegrasikan dengan pembelajaran pola kalimat yang relevan. Kosakata adalah elemen kunci yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing agar mahir

berkomunikasi. Aktivitas berbicara seharusnya menjadi materi yang menarik, namun bisa menjadi membosankan dan mengurangi partisipasi jika pelajar memiliki pemahaman yang terbatas. Kosakata adalah salah satu elemen penting yang harus dikuasai semakin baik penguasaan pemahaman seseorang, semakin baik pula kualitas bahasanya. Semakin banyak pemahaman yang dimiliki, semakin mudah pula untuk membentuk kalimat, frase, atau wacana dalam bahasa Arab.

Seiring berjalannya waktu, metode pembelajaran pun ikut berevolusi dan semakin modern. Saat ini, Instagram menjadi wadah yang sangat penting dalam menyebarkan informasi tentang bahasa. Lebih dari sekadar tempat berbagi momen, Instagram kini juga digunakan sebagai media belajar bahasa Arab. Ada beragam konten menarik seputar bahasa Arab di sana, mulai dari kosakata, aturan bahasa, hingga pelafalan yang benar. Ini mendorong banyak pelajar untuk mendalami bahasa Arab melalui Instagram. Sebagai platform media sosial, Instagram sangat digemari oleh generasi muda, khususnya pelajar. Kehadiran media digital ini nampaknya sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan banyak orang. Dengan kemajuan teknologi dan media sosial yang begitu pesat, banyak individu dari berbagai latar belakang berusaha memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan potensi diri, termasuk dalam dunia pendidikan. Instagram bisa menjadi alat yang efektif untuk belajar bahasa Arab. (Tahsinia & Fawzani, 2023)

Mahasiswa cenderung lebih menyukai konten yang bersifat visual dan audio, seperti animasi atau lagu berbahasa Arab, karena ini membantu mereka dalam mengingat kosakata dan struktur kalimat. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti terbatasnya kuota internet dan masalah jaringan. (ilham F, zubaidillah, M. H, 2024)

Mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar Bahasa Arab, dengan platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi pilihan utama. Konten digital membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara signifikan. Namun, terdapat dinamika dan tantangan dalam mempelajari Bahasa Arab, seperti struktur bahasa yang kompleks, pengucapan, dan penulisan.

Mahasiswa juga perlu bijak dalam menggunakan media sosial, seperti menggunakan media sosial secara seimbang, memilih waktu yang tepat, dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat. Dengan pendekatan belajar yang holistik dan konsistensi, mahasiswa dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. (Kholida et al., 2022)

## KESIMPULAN

Penggunaan media sosial untuk mendorong pembelajaran bahasa Arab telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemahaman belajar. Generasi Z, yang tumbuh dengan perkembangan teknologi yang pesat dimana fasilitas teknologi untuk memperkaya pemahaman bahasa Arab sudah tersedia lengkap. Media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok menjadi sarana yang paling efektif untuk mempelajari berbagai kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbahasa Arab. Sementara itu, ada pula

peran AI di dalamnya yang dapat membantu dalam menerjemahkan, mengedit, dan menyelaraskan teks-teks Arab klasik. Namun, perlu diingat bahwa ketergantungan yang berlebihan pada AI dan sosial media dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan refleksi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi digital kritis dan strategi penggunaannya secara bijaksana untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab akan tetapi tetap mempertahankan keasliannya. Mahasiswa lebih mudah belajar bahasa Arab melalui media sosial karena media sosial menawarkan akses yang mudah, konten yang menarik, interaksi dengan komunitas, pembelajaran yang aktif, dan ketersediaan sumber belajar yang luas. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara fleksibel dan interaktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. (2022). *Penggunaan YouTube dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PGMI*. 11(1), 28–44.
- Baiti, N., Agus, I., & Fahyuni, E. F. (2025). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini*. 8(April).
- Bella, S., Hafidz, M., Nisa, R., Alawiyah, I. S., Arab, P. B., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). *Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Peluang dan Tantangan*.
- ilham F, zubaidillah, M. H, K. (2024). *Eksplorasi Penggunaan Media Sosial Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Presfektif Mahasiswa*. 09.
- Kholida, L., Pendidikan, P., Islam, A., Muhammadiyah, U., & Masyarakat, K. (2022). *Interferensi Berbahasa Arab di Sosial Media*. 2(2), 162–177. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.123>
- Leli, I., Aisyah, S., & Saputro, E. (2025). *Konten Media Sosial Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 49–66.
- Ramadhan, A. R. (2023). *Strategi penggunaan chatbot artificial intelligence dalam pembelajaran Bahasa Arab pada perguruan tinggi di Indonesia*.
- Safitri, R., & Arab, P. B. (2024). *MEDIA*. 7, 15453–15460.
- Siregar, I. M., Harahap, P. M., Halija, S., Siti, Z., Negeri, I., & Utara, S. (2024). *Efektivitas Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa : Tinjauan Literatur*. 8, 28321–28328.
- Tahsinia, J., & Fawzani, N. (2023). *Pemanfaatan instagram dalam meningkatkan penguasaan mufradat mahasiswa*. 4(1), 19–27.
- Yunda, A. A., Aliyah, S., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Kreatifitas Gen Z dan Reinterpretasi Bahasa Arab : Peran AI dalam Proses Pembelajaran*. April.